

**PENGARUH MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* TERHADAP AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADAPEMBELAJARAN TERPADU  
DI KELAS IV SD NEGERI 3 SAWAH LAMA  
BANDAR LAMPUNGTAHUN AJARAN  
2016/2017**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Dian Wakhidiani**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TERPADU DI KELAS IV SD NEGERI 3 SAWAH LAMA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh

**DIAN WAKHIDIANI**

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas dan guru belum menerapkan model *experiential learning* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *experiential learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara *random* (acak). Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Instrumen yang digunakan adalah tes dan non tes, dengan penjelasan bahwa instrumen tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan instrumen non tes berupa lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan dokumentasi untuk mengumpulkan data aktivitas dan hasil belajar siswa. Data dianalisis menggunakan uji *independent sample t test*. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh model *experiential learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 57% pada kelas eksperimen (IV B) dan 44% nilai aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol (IV A) dan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Experiential learning* pada kelas eksperimen (IV B) yaitu 78,33 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model *experiential learning* pada kelas kontrol (IV A) yaitu 68,00.

**Kata Kunci:** Aktivitas belajar, hasil belajar, model *experiential learning*.

*ABSTRACT*

**INFLUENCE MODEL OF EXPERIENTIAL LEARNING TOWARDS  
ACTIVITIES AND STUDENTS LEARNING OUTCOMES ON  
INTEGRATED LEARNING IN CLASS IV SD NEGERI 3 SAWAH  
LAMA BANDAR LAMPUNG  
ACADEMIC YEAR 2016/2017**

by

**DIAN WAKHIDIANI**

Problem in this research are the low activity and learning outcomes students on integrated learning in class and teacher not yet implemented the experiential learning in teaching and learning activities in class IV SD Negeri 3 Sawah Lama. This research aims to know the influence experiential learning model towards activities and learning outcomes on integrated learning. The method used in this research is quasi experiment method with research design nonequivalent control group design, is a quasi experiment to see the difference pretest or posttest between experiment class and control class that is not selected random. This research used saturation sampling technique. Instrument that used are test and non-test, with explanation that test instrument is to know learning outcomes and non-test instrument is a observation sheet to know the students learning activities and documentation to collect data activities and students learning outcomes. Data were analyzed using independent sample t test. The results of data analysis research concluded that there are significant experiential learning model towards activities and students learning on integrated learning in class IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Academic Year 2016/2017. This is shown by the average value of student learning activities that 57% in experiment class (IV B) and 44% value students learning activities in control (IV A) and average value of students learning outcomes who take the learning using Experiential Learning model in experiment class (IV B) 78,33 higher than average value of students learning outcomes that do not use Experiential Learning model in control class (IV A) is 68,00.

**Keyword:** Learning activities, learning outcomes, experiential learning model.

**PENGARUH MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* TERHADAP AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TERPADU DI  
KELAS IV SD NEGERI 3 SAWAH LAMA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**DIAN WAKHIDIANI**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TERPADU DI KELAS IV SD NEGERI 3 SAWAH LAMA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Dian Wakhidiani**

No. Pokok Mahasiswa : 1343053008

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Rochmiyati, M.Si.**

NIP 19571028 198503 2 002

**Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.**

NIP 19520717 197903 1 021

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**

NIP 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Rochmiyati, M.Si.**

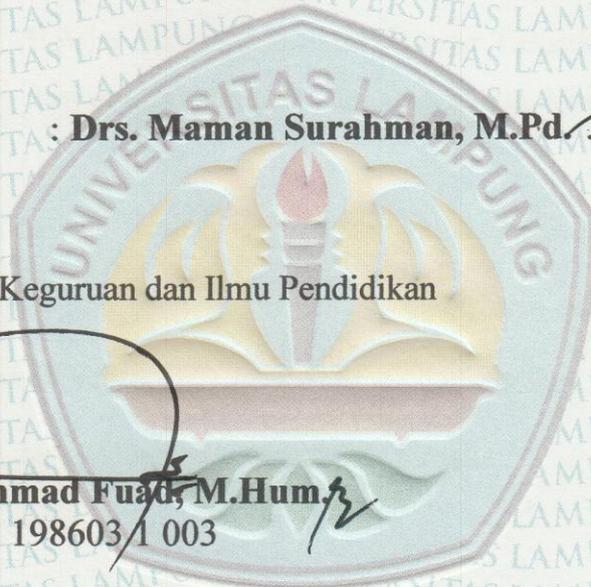
**Sekretaris : Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.**

**Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M.Pd.**

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Maret 2017**



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dian Wakhidiani  
NPM : 1343053008  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Terpadu di Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 17 Maret 2017  
Penulis



Dian Wakhidiani  
NPM. 1343053008

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dian Wakhidiani lahir di Jatidatar pada tanggal 12 Oktober 1994 sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Sukari dan Ibu Sumarsi.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) diselesaikan di TK Pertiwi Jatidatar pada tahun 2002, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Banjar Agung pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Al-Muhsin Metro pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Lampung melalui jalur Ujian Mandiri (Paralel). Bulan September 2015, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Malang-Yogyakarta-Bandung-Jakarta. Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di SD Negeri 1 Bumi Setia, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah pada bulan Juli 2016.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi intra kampus yaitu Lembaga Kemahasiswaan HIMAJIP FKIP Universitas Lampung sebagai Anggota Muda periode 2013-2014, Sekertaris bidang Dana dan Usaha (DANUS) periode 2014-2015, serta Panitia Khusus MMJ IP XI Unila periode 2015-2016.

## **MOTTO**

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati,  
padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya,  
jika kamu orang-orang yang beriman”

(Q.S. Al-Imran: 139)

Learn From Yesterday, Live For Today,  
Hope For Tomorrow

(Albert Einstein)

Jangan Bersedih, jadikanlah penderitaan sebagai  
pembersih hati

(Dian Wakhidiani)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan kepada

Kedua orang tua, Ayah Nurhadi dan Sumarsi yang selalu ada untukku.

Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, motivasi, nasehat dan doa yang selalu dipanjatkan demi kelancaran studiku.

Para Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya kepada Saya.

Almamater tercinta

Serta

Para guru dan karyawan SD Negeri 3 Sawah Lama yang telah berjasa membantu dalam penelitian ini.

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tak lupa shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang syafaatnya sangat diinginkan dan dirindukan kelak di Yaumul Akhir.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Experiential Learning* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Terpadu di Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kerjasama.
3. Drs. H. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Umum dan Keuangan.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd, selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
5. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.

6. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD sekaligus sebagai dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dukungan, dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dr. Rochmiyati, M.Si., selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah membantu saya sejak semester awal hingga penyusunan skripsi ini selesai. Terimakasih atas bimbingan, saran, motivasi dan waktu yang telah diberikan selama ini dan terimakasih sudah menjadi orangtua bagi saya selama ini.
8. Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd., selaku Pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, saran, kritik, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Staff Akademik dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam segala administrasi di kampus.
10. Siswa-siswi kelas IV A dan IV B di SD Negeri 3 Sawah Lama yang telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
11. Adikku, Naura Isna Fadillah yang selalu menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan studi ini.
12. Sahabat yang telah menjadi keluargaku di Abecede's Family. Terimakasih Mentari, Rosema, dan Aziza Kalian adalah orang-orang yang sangat Saya sayangi, dan semoga kita selalu menjadi sahabat sampai ke Jannah-Nya.
13. Sahabatku seperjuangan Isnaini, Wike, Rosa, Irma, dan Eka terimakasih telah menjadi sahabat serta membantu dalam menyelesaikan tugas akhir. Semoga kelak kita bersama-sama sampai Jannah-Nya.

14. Teman-teman PGSD 2013 yang telah kebersamai kurang lebih selama 4 tahun ini. Terimakasih atas kerjasama, dukungan dan bantuannya selama menyelesaikan studi ini. Semoga kelak kita menjadi guru yang berguna bagi nusa dan bangsa.
15. Teman terdekat Dehrry Kharisma yang telah memberikan semangat, motivasi, bantuan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Keluarga besar HIMAJIP FKIP Unila yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala pengalaman berharga yang telah diberikan selama ini. Kalian adalah orang-orang yang mengajarkan saya untuk memiliki rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam tim yang baik.
17. Teman sekaligus kakak Diyan Purnamasari dan Ega Sasrie Pusba, Terimakasih atas bantuannya selama ini, berupa nasehat, motivasi, dan tenaga.
18. Teman-teman KKN-KT di pekon Bumi Setia. Terimakasih Desti, Ira, Intan, Fadjrin, dan Reza yang telah kebersamai dan memberikan pengalaman yang berharga selama 40 hari menjalani KKN.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, ini adalah sebuah karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, 17 Maret 2017  
Penulis

**Dian Wakhidiani**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. IdentifikasiMasalah .....	6
C. BatasanMasalah .....	6
D. RumusanMasalah .....	6
E. TujuanPenelitian .....	7
F. Manfaatpenelitian .....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Model Pembelajaran .....	9
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	9
2. Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> .....	11
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> .....	13
4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> .....	14
5. Implementasi Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> pada Pembelajaran Terpadu .....	15
B. Hakikat Belajar dan Pembelajaran .....	16
1. Teori Belajar .....	18
a) Teori Belajar Konstruktivisme .....	18
b) Teori Belajar Kognitif .....	19
C. Aktivitas Belajar .....	20
1. Pengertian Aktivitas Belajar .....	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar .....	22
3. Jenis-jenis Aktivitas Belajar .....	22
D. Hasil Belajar .....	23
E. Pembelajaran Terpadu .....	24
1. Pengertian Pembelajaran Terpadu .....	24
2. Landasan Pembelajaran Terpadu .....	27
3. Prinsip Dasar Perancangan Pembelajaran Terpadu .....	28

4. Ciri-Ciri Pembelajaran Terpadu .....	29
5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Terpadu .....	30
6. Ruang Lingkup Pembelajaran Terpadu .....	32
1) Bahasa Indonesia .....	32
2) IPA .....	32
3) Matematika .....	34
4) IPS .....	34
5) PKn .....	35
F. Hubungan Antar Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa .....	35
G. Penelitian Relevan .....	36
H. Kerangka Pikir Penelitian .....	39
I. Hipotesis .....	40

### III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
1. Tempat Penelitian .....	43
2. Waktu Penelitian .....	43
C. Populasi dan Teknik Sampling .....	43
1. Populasi Penelitian .....	43
2. Teknik Sampling .....	44
D. Variabel Penelitian .....	45
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	45
1. Definisi Konseptual .....	45
2. Definisi Operasional .....	46
F. Teknik Pengumpulan Data .....	48
1. Teknik Tes .....	48
2. Teknik Non Tes .....	49
a. Observasi .....	49
b. Dokumentasi .....	51
G. Instrumen Penelitian .....	52
1. Jenis Instrumen .....	52
2. Analisis Uji Instrumen .....	53
a. Uji Validitas .....	53
b. Uji Reliabilitas Soal .....	54
H. Uji Pernyataan dan Teknik Analisis Data .....	55
1. Uji Normalitas Data .....	56
2. Uji Homogenitas .....	56
3. Menghitung <i>N-Gain</i> .....	57
I. Pengujian Hipotesis .....	57

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	60
B. Deskripsi Populasi Penelitian .....	60
C. Pelaksanaan Penelitian .....	61
D. Hasil Penelitian.....	61
1. Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	62
2. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	65
a. Data Nilai <i>Pretest</i> .....	66
b. Data Nilai <i>Posttest</i> .....	67
3. Data Hasil Belajar Kelas kontrol .....	69
c. Data Nilai <i>Pretest</i> .....	69
d. Data Nilai <i>Posttest</i> .....	71
4. Data Hasil Peningkatan Hasil Belajar ( <i>N-Gain</i> ) .....	72
E. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	73
2. Uji Normalitas.....	73
3. Uji Homogenitas .....	75
F. Pengujian Hipotesis .....	76
G. Pembahasan Dan Hasil Penelitian .....	80

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	89
B. Saran .....	90

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
-----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS Tema 1 Indahnnya Kebersamaan Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama .....	5
2. Nilai UTS Tema 2 Selalu Berhemat Energi Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama .....	5
3. Desain Penelitian .....	42
4. Populasi Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Tahun Ajaran 2016/2017 .....	44
5. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu .....	50
6. Rubrik Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu .....	51
7. Kriteria Nilai Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu .....	51
8. Daftar Interpretasi Koefisien “r” .....	55
9. Jadwal Dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian .....	61
10. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen .....	63
11. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Belajar Siswa pada Kelas Kontrol .....	64
12. Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	65
13. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	66
14. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	68
15. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	69
16. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	70
17. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	71
18. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	72
19. Rekapitulasi <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	73
20. Hasil Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	74
21. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	74
22. Hasil Uji Homogenitas Data Aktivitas Belajar Siswa .....	75
23. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa .....	76
24. Hasil Uji Hipotesis pada Aktivitas Belajar Siswa .....	77
25. Hasil Uji Hipotesis pada Hasil Belajar Siswa .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan <i>Experiential Learning Cycle</i> .....	12
2. Kerangka Konsep Variabel Ganda .....	40
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	67
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	68
5. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	70
6. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan .....	98
2. Surat Penelitian .....	99
3. Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian .....	100
4. Surat Keterangan Penelitian .....	102
5. Surat Pernyataan .....	103
6. Lembar Validitas Soal .....	104
7. Hasil Uji Coba Reliabilitas .....	110
8. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	111
9. Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	114
10. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	117
11. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	119
12. Rekapitulasi N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	121
13. Uji Normalitas Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	123
14. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	125
15. Uji Homogenitas Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	127
16. Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	128
17. Uji Hipotesis Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa .....	129
18. Tabel r .....	131
19. Tabel Harga Kritis Distribusi t .....	132
20. Silabus Pembelajaran .....	133
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKS .....	143
22. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	165
23. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	172

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas siswa setelah melalui usaha-usaha belajar guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang diharapkan adalah agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan sebagai aspek yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, memiliki fungsi dan tujuan yang harus dicapai. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Permendikbud No. 57 tahun 2014 pengganti Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kurikulum 2013 SD/MI menyatakan bahwa:

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pembelajaran di SD/MI dengan kurikulum 2013 haruslah tematik-terpadu, proses pelajaran antar mata pelajaran terpadu yang dikemas pada tema tertentu, sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud No. 57 tahun 2014 Pasal 1 ayat (1) dan (2) menjelaskan bahwa:

- (1) Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu.
- (2) Pembelajaran tematik-terpadu merupakan muatan pembelajaran dalam mata pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang diorganisasikan dalam tema-tema.

Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan pendidikan di Indonesia mampu menghasilkan lulusan yang berkompenten, dan diharapkan adanya keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga kegiatan pembelajaran siswa di sekolah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas.

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-terpadu, proses pembelajaran berbasis tematik yang didasarkan pada tema dan kemudian dikaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dengan adanya penggabungan mata pelajaran tersebut akan memudahkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, sesuai dengan

tahap perkembangan, karena siswa masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh (*holistic*) belum terpecah-pecah atau permata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan merupakan wadah yang tepat untuk membentuk watak dan karakter siswa. Maka, proses pembelajaran yang berjalan harus sesuai dengan taraf perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Apabila proses pembelajaran sesuai dengan taraf perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, maka pembentukan watak dan karakter siswa di dalam kelas akan dapat dengan mudah dilakukan.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang guru sebagai tindak lanjut dari UU No. 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Bab I, Pasal 1:1). Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. (Bab II, Pasal 4).

Penyebab rendahnya kualitas pendidikan dikarenakan kurangnya efektifitas dalam penyelenggaraan pendidikan, kurangnya efisien dalam pembelajaran, standarisasi yang belum bermutu, rendahnya kualitas sarana fisik, kualitas guru, prestasi siswa, dan inovasi pendidikan yang kurang berkembang.

Bukti dari rendahnya kualitas pendidikan yaitu masih banyaknya guru yang enggan mengembangkan kemampuan diri, kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar sehingga minat belajar siswa kurang meningkat, dalam pembelajaran kurikulum 2013 sekarang ini dibutuhkan guru yang

menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif, serta mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa di kelas mampu tumbuh dan berkembang dengan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas IV pada tanggal 19 Oktober 2016 di kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung, diketahui bahwa aktivitas siswa di kelas tidaklah terorganisir dengan baik. Aktivitas yang dilakukan siswa bukanlah aktivitas dalam belajar namun aktivitas tersebut adalah aktivitas siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan mata pelajaran maupun saat siswa diperintahkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan hasil belajar siswa yang tergolong masih rendah.

Pembelajaran tematik-terpadu yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, seharusnya menjadikan siswa mampu menggali potensi, kreatifitas, aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, namun pada kenyataan di lapangan bahwa masih banyaknya siswa yang belum mampu mengembangkan potensi dirinya karena kurangnya guru dalam menguasai kelas saat pembelajaran sehingga menyebabkan siswa pasif di saat pembelajaran berlangsung.

Guru kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung, belum menerapkan model *experiential learning* secara benar dan optimal, sehingga terkadang guru mengalami kesulitan saat mengajak siswa belajar melalui pengalaman karena ada beberapa siswa yang pasif sehingga menghambat pembelajaran tersebut, guru harus menjelaskan berulang kali agar siswa

paham tentang pembelajaran yang akan di mulai. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa, masih banyak nilai siswa SD Negeri 3 Sawah Lama yang belum mencapai KKM sebagai berikut.

**Tabel 1. Nilai UTS Tema 1 Indahny Kebersamaan Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Tema	KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
IV A	28	70	70	18	64,29%	Tuntas
		< 70		10	35,71%	Belum Tuntas
IV B	27	70		12	44,44%	Tuntas
		< 70		15	55,56%	Belum Tuntas

**Tabel 2. Nilai UTS Tema 2 Selalu Berhemat Energi Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Tema	KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
IV A	28	70	70	17	60,72%	Tuntas
		< 70		11	39,28%	Belum Tuntas
IV B	27	70		9	33,33%	Tuntas
		< 70		18	66,67%	Belum Tuntas

Sumber: Dokumentasi nilai UTS Tema 1 dan 2 Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Pembelajaran tematik-terpadu yang diharapkan di lapangan pada kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama berjalan sesuai dengan prinsip bahwa pembelajaran tematik terpadu haruslah bersifat holistik, bermakna, dan aktif sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan berdampak positif juga pada hasil belajar siswa. Proses belajar melalui pengalaman yaitu menggunakan model *experiential learning* yang mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran karena siswa mengalaminya langsung dan diharapkan hasil belajar siswa mampu meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan dengan judul “Pengaruh Model *Experiential Learning* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Terpadu di Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya aktivitas belajar siswa di kelas dalam pembelajaran.
2. Kurangnya pengembangan potensi siswa dalam pembelajaran.
3. Guru belum melaksanakan model *experiential learning* secara optimal.
4. Kurangnya guru dalam menguasai kelas saat pembelajaran berlangsung.
5. Nilai siswa banyak yang belum mencapai KKM.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu pada pengaruh model *experiential learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah Ada Pengaruh Model *Experiential Learning* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Terpadu di

Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh model *experiential learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Pengaruh model *experiential learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Perbedaan nilai rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas eksperimen (IV B) dengan kelas kontrol (IV A)

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh pembelajaran melalui pengalaman terhadap aktivitas belajar siswa di kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa di kelas sehingga jika aktivitas siswa meningkat hasil belajar siswa pun akan meningkat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik khususnya dalam penggunaan model pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dan acuan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung dapat menggunakan model *experiential learning* dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya pada kelas IV saja namun diterapkan dalam semua kelas.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengotimalkan kinerja peneliti sebagai calon pendidik dalam mencetak siswa-siswi yang aktif, mampu berpikir kritis, dan terampil.

e. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian-penelitian sejenis dalam mengkaji dan mengembangkan ilmu di bidang pendidikan.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Model Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah pembungkus proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis sebagai pedoman pembelajaran. Menurut Joyce dalam Al-Tabany (2014: 23), menyatakan bahwa:

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pola dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Joyce dalam Rusman (2012: 133). Menyatakan bahwa:

Model pembelajaran merupakan suatu acuan prosedur yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain

Selanjutnya, Soekamto dalam Al-Tabany (2014: 24) mengemukakan maksud dari model pembelajaran, yaitu:

kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.

Komalasari (2015:57) menyebutkan “model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan prosedur yang sistematis sebagai pedoman pembelajaran guna mencapai tujuan belajar tertentu dengan menggunakan perangkat-perangkat pembelajaran sebagai alat bantu. Penggunaan model pembelajaran tergambar secara rapih dari awal sampai akhir pembelajaran dengan mengusung beberapa metode yang tepat di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan model *experiential learning* untuk diterapkan dalam penelitian, dikarenakan pada model *experiential learning* menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses belajar, pengetahuan yang tercipta dari model ini merupakan perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman siswa.

Model *experiential learning* lebih menekankan kepada pengalaman siswa secara langsung dan dalam pembelajaran siswa yang aktif sedangkan guru sebagai fasilitator, hal ini sejalan dengan pengertian pembelajaran terpadu, dimana dalam pembelajarannya bersifat holistik dan siswa yang aktif

dalam pembelajaran tersebut kemudian siswa mampu memecahkan masalahnya.

## 2. Model *Experiential Learning*

Model *experiential learning* merupakan model pembelajaran melalui pengalaman siswa. Model *experiential learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk mengalami keberhasilan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka, keterampilan-keterampilan apa yang ingin mereka kembangkan, dan bagaimana mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami tersebut.

Menurut Kolb dalam Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2007: 165) menyatakan bahwa:

Model *experiential learning* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. dalam hal ini, *experiential learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajaran mengembangkan kapasitas kemampuan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya menurut Mel Silberman (2014: 10) mengemukakan bahwa:

model *experiential learning* adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan konkret yang membuat mereka mampu untuk mengalami apa yang tengah mereka pelajari dan kesempatan untuk merefleksikan kegiatan tersebut.

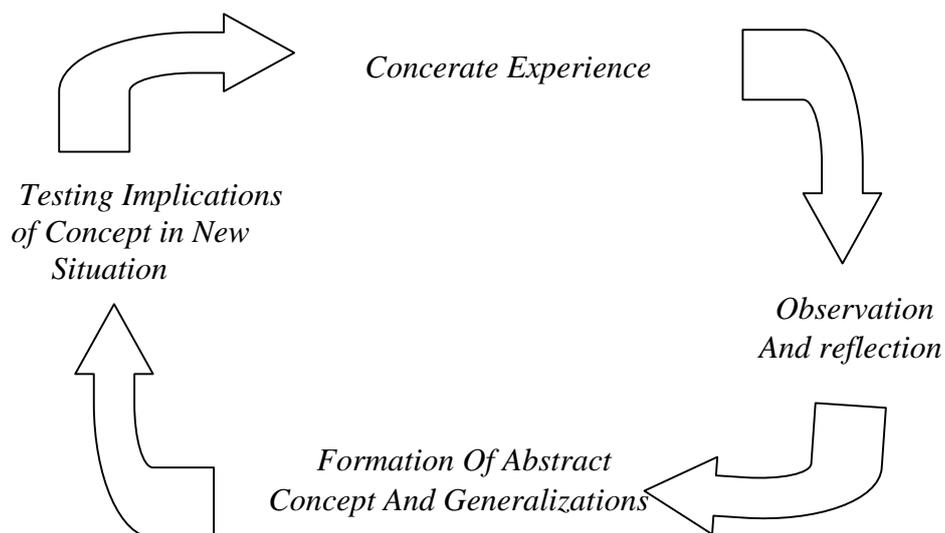
Sedangkan menurut Huda (2013: 172) menyatakan bahwa:

model *experiential learning* mengedepankan dua pendekatan yang saling berkaitan dalam memahami pengalaman yaitu pengalaman konkret dan konseptualisasi abstrak serta dua pendekatan dalam mengubah pengalaman berupa observasi reflektif dan eksperimentasi aktif.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015: 225) Ada 4 tahap pembelajaran *experiential learning* pada siswa, yaitu:

- 1) Tahap pengalaman nyata (*concrete*)  
Pada tahap ini siswa belum memiliki kesadaran tentang hakikat dari suatu peristiwa. Siswa hanya dapat merasakan kejadian tersebut dan belum memahami serta menjelaskan mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi.
- 2) Tahap observasi refleksi (*observation and reflection*)  
Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk melakukan observasi secara aktif terhadap peristiwa yang dialami. Di mulai dengan mencari jawaban dan memikirkan kejadian yang ada di sekitarnya. Siswa mengembangkan pertanyaan mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi.
- 3) Tahap konseptualisasi (*forming abstrac concept*)  
Pada tahap ini siswa diberikan kebebasan untuk melakukan pengamatan dilanjutkan dengan merumuskan (konseptualisasi) terhadap hasil pengamatan.
- 4) Tahap implementasi (*testing in new situations*)  
Pada tahap ini siswa sudah mampu mengaplikasikan konsep-konsep, teori-teori atau aturan-aturan kedalam situasi nyata. Siswa mempraktekkan pengalaman yang di dapatnya.

Keempat tahap tersebut oleh David Kolb kemudian digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan *Experiential Learning Cycle*

Sumber: Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni,(2007: 166)

Berdasarkan penjabaran gambar 1 di atas, peneliti menganalisis bahwa model *experiential learning* didefinisikan sebagai tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman yang secara terus menerus mengalami perubahan, hal tersebut berguna untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas dan juga keefektifan hasil belajar siswa.

Model *experiential learning* mempengaruhi dan merangsang siswa untuk mengubah struktur kognitif murid, mengubah sikap siswa menjadi aktif, memperluas keterampilan-keterampilan murid yang telah ada, dan hasil belajar siswa lebih efektif. Model *experiential learning* memberikan kesempatan kepada siswa dan kebebasan untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka nantinya.

### **3. Langkah-Langkah Model *Experiential Learning***

Menurut Hamalik (2001: 213) mengungkapkan beberapa langkah-langkah pembelajaran *experiential learning*, yaitu:

1. Tahap Persiapan (kegiatan pendahuluan)
  - a. Guru merumuskan secara seksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka (*open minded*) yang memiliki hasil-hasil tertentu.
  - b. Guru memberikan rangsangan dan motivasi kepada siswa.
2. Tahap Inti (kegiatan inti pada eksplorasi dan elaborasi)
  - a. Siswa dapat bekerja secara individual atau kelompok, dalam kelompok-kelompok kecil/keseluruhan kelompok di dalam belajar berdasarkan pengalaman.
  - b. Para siswa di tempatkan pada situasi-situasi nyata, maksudnya siswa mampu memecahkan masalah dan bukan dalam situasi pengganti. Contohnya, Di dalam kelompok kecil, siswa membuat mobil-mobilan dengan menggunakan potongan-potongan kayu, bukan menceritakan cara membuat mobil-mobilan.

- c. Siswa aktif berpartisipasi di dalam pengalaman yang tersedia, membuat keputusan sendiri, menerima konsekuensi berdasarkan keputusan tersebut.
3. Tahap Akhir (Kegiatan penutup)
- Pada kegiatan penutup, keseluruhan siswa menceritakan kembali tentang apa yang dialami sehubungan dengan mata pelajaran tersebut untuk memperluas pengalaman belajar dan pemahaman siswa dalam melaksanakan pertemuan yang nantinya akan membahas bermacam-macam pengalaman tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa model *experiential learning* lebih menekankan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa. Pembelajaran berlangsung dengan cara siswa berperan langsung dengan melihat pengalaman siswa.

Siswa bebas untuk menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung, dan guru berperan sebagai fasilitator lalu siswa yang menjalankan perintah dari guru. Model *experiential learning* tidak hanya berpusat pada hasil belajar, namun juga memperhatikan proses belajar tersebut karena gaya belajar siswa yang berbeda-beda sehingga mengakibatkan aktivitas siswa di dalam kelas berbeda-beda juga.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Experiential Learning***

Model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitu juga dengan model *experiential learning*. Kolb dalam Mel Silberman (2014: 43) model *experiential learning* memiliki kelemahan dan kelebihan dal proses pelaksanaannya. Kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

1. Kelebihan model *experiential learning*

Pada model *experiential learning* hasilnya dapat dirasakan bahwa pembelajaran lewat pengalam lebih efektif dan dapat mencapai tujuan secara maksimal.

2. Kelemahan model *experiential learning*

Kelemahan model *experiential learning* terletak pada bagaimana kolb menjelaskan teori ini masih terlalu luas cakupannya dan tidak dapat dimengerti secara mudah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menganalisis bahwa model *experiential learning* memiliki kelebihan yang dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Karena pembelajaran lewat pengalaman lebih efektif digunakan dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

## **5. Implementasi Model *Experiential Learning* pada Pembelajaran Terpadu**

Peneliti dalam mengimplementasikan model *experiential learning* pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017, memilih Tema 6. Indahnya Negeriku Subtema 3 Indahnya Peninggalan Sejarah Pembelajaran 2, 3, dan 4.

Alasan peneliti memilih Tema 6. Indahnya Negeriku Subtema 3 Indahnya Peninggalan Sejarah Pembelajaran 2, 3, dan 4. karena konsep model *experiential learning* yaitu belajar melalui pengalaman siswa dan pada pembelajaran tersebut diterapkan pengalaman siswa menjadi bahan dalam pembelajaran, sehingga siswa akan aktif dalam pembelajaran dan diharapkan hasil belajarnya pun meningkat, karena mengalami langsung keadaan tersebut.

Silabus dapat dilihat pada (lampiran 15) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 6. Indahnya Negeriku Subtema 3 Indahnya Peninggalan Sejarah Pembelajaran 2, 3, dan dapat dilihat pada (lampiran 16).

## **B. Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Adapun pengalaman merupakan interaksi antara individu dan lingkungannya sebagai sumber belajarnya.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015: 14) belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Menurut Susanto (2014: 4) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, terampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Sedangkan menurut Sagala (2012: 37), konsep belajar menunjuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Menurut Al-Tabany (2014: 18), belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak

lahir. Sedangkan Hamalik (2004: 28) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, pola pikir, dan karakteristik pada individu yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Belajar yang baik adalah belajar yang bermakna. Mengalami sendiri suatu kejadian merupakan kunci kebermaknaan belajar.

Menurut Sagala (2012: 61), pembelajaran ialah:

membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.

Sedangkan Hamalik (2008: 25) menyatakan bahwa :

pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa. Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Pendapat lain disampaikan oleh Komalasari (2015: 3), yaitu:

pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pebelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pebelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yang bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan yang dilakukan secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk membuat siswa

belajar, maka langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sangat dicermati untuk menciptakan kondisi belajar siswa yang efektif dan efisien.

## **1. Teori Belajar**

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar.

### **a) Teori Belajar Konstruktivisme**

Paham konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Slavin dalam Al-Tabany (2014: 29), menyatakan bahwa dalam konstruktivisme “siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai.” Sedangkan Nur dalam Al-Tabany (2014: 29-30) menyatakan bahwa: teori konstruktivisme adalah satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan yaitu bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015: 164) teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit,

yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme adalah suatu teori yang siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, dan mengecek informasi baru yang mereka dapatkan. Hal ini menjadikan siswa untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang dialami.

#### **b) Teori Belajar Kognitif**

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak.

Menurut Piaget dalam Komalasari (2015: 19), menyebutkan bahwa: bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan.

Adapun menurut ahli jiwa aliran kognitifis dalam Dalyono (2005: 34-35), menyatakan bahwa “tingkah laku seseorang didasarkan pada

kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi”.

Jadi, dapat dianalisis bahwa teori belajar kognitif berhubungan dengan proses usaha untuk mencari keseimbangan pola berpikir melalui fenomena, pengalaman, dan persoalan yang dihadapi yang didasarkan pada kognisi untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Proses perubahan tersebut dapat terjadi setelah mengalami beberapa tahapan perkembangan kognitif. Tiap-tiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan-kemampuan intelektual baru yang memungkinkan seorang anak memahami dunia dengan cara yang semakin kompleks.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Adapun pengalaman merupakan interaksi antara individu dan lingkungannya sebagai sumber belajarnya.

## **C. Aktivitas Belajar**

### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental siswa dalam proses belajar-mengajar. Namun, tidak semua kegiatan disebut dengan aktivitas belajar.

Menurut Hamalik (2008: 171) menjelaskan bahwa “Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Menurut Kunandar (2011: 227) menyatakan bahwa “aktivitas belajar yaitu keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang dari kegiatan belajar”. Selanjutnya menurut Susanto (2014: 50) mengemukakan pendapat bahwa “proses penyampaian materi dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, yang dimaksud dengan aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa terhadap suatu objek yang akan menghasilkan pengalaman yang berkesan dan pembelajarannya menjadi bermakna.

Adapun indikator aktivitas belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) siswa memperhatikan penjelasan guru saat di kelas, (2) mengamati media yang telah disediakan guru, (3) siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, (4) menjawab pertanyaan dari guru, (5) mengemukakan pendapat, (6) aktif mengikuti diskusi kelompok, (7) mengerjakan tugas yang diberikan guru, (8) antusias dalam mengikuti semua tahapan pembelajaran, (9) semangat dalam mengikuti presentasi, dan (10) menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan (Kunandar, 2011: 233).

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Menurut Jessica (2009:1-2) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu:

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).  
Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.
2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).  
Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

## 3. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Paul D. Dierich dalam Hamalik (2011: 172) membagi aktivitas belajar ke dalam 8 kelompok, yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat,

melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Berdasarkan pembagian jenis aktivitas belajar dan faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar oleh ahli di atas, dapat dianalisis bahwa aktivitas belajar di dalam kelas dapat disesuaikan dengan model pembelajaran dan gaya belajar siswa, sedangkan untuk faktor yang mempengaruhi siswa terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dari dalam diri siswa sendiri berupa motivasi, perhatian, dan faktor eksternal dari luar siswa itu sendiri berupa lingkungan sekitar.

#### **D. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2014: 22) menyatakan bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) menyatakan bahwa:

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Selanjutnya menurut Nawawi dalam Susanto (2014: 5) menyatakan bahwa:

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Fokus penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek kognitif. Hasil belajar pada aspek kognitif ini dilihat dari nilai siswa yang diperoleh pada tes yang dilakukan diakhir pembelajaran.

## **E. Pembelajaran Terpadu**

### **1. Pengertian Pembelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan dengan sifat holistik, bermakna, dan aktif. Hal ini sesuai dengan taraf perkembangan siswa sekolah dasar karena tahap perkembangan siswa dalam belajar masih belum mampu terpisah-pisah atau terkotak-kotak dalam pembelajaran mereka belajar dengan satu kesatuan (*holistic*), siswa pun dituntut untuk aktif saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Joni, T. R dalam Trianto (2011: 63) menyatakan bahwa:

Pembelajaran terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali didalam kegiatan pembelajaran dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema / peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Menurut Depdikbud dalam Trianto (2011: 65), pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri yaitu: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

1. Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. (. . .)

2. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. (. . .)

3. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya lebih otentik (. . .)

4. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar (. . .)

Menurut Asep Hernawan dan Novi Resmini (2011: 1.5) pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Sedangkan menurut Trisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati (2004: 19) menyatakan bahwa:

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok

bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran terpadu menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*), oleh karena itu guru perlu merancang pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar akan sangat membantu siswa dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa, dan menggunakan prinsip belajar menyenangkan bagi

siswa lalu mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

## 2. Landasan Pembelajaran Terpadu

Menurut Asep Hernawan dan Novi Resmini (2014: 1.10) menyatakan bahwa “landasan pembelajaran meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan praktis”.

### 1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pembelajaran terpadu meliputi:

- a. Progresivisme  
Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas siswa.
- b. Konstruktivisme  
Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran.
- c. Humanisme  
Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

### 2) Landasan Psikologis

Pandangan psikologis yang melandasi pembelajaran terpadu sebagai berikut.

- a. Pada dasarnya masing-masing siswa membangun realitasnya sendiri.
- b. Pikiran seseorang pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk mencari pola dan hubungan antara gagasan yang ada.
- c. Pada dasarnya siswa adalah seorang individu dengan berbagai kemampuan yang dimilikinya dan mempunyai kesempatan untuk berkembang.
- d. Keseluruhan perkembangan siswa adalah terpadu dan siswa melihat dirinya dan sekitarnya secara utuh (*holistic*).

### 3) Landasan Praktis

Landasan praktis dalam pembelajaran terpadu sebagai berikut:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan begitu cepat sehingga terlalu banyak informasi yang harus dimuat dalam kurikulum.

- b. Hampir semua pelajaran di sekolah diberikan secara terpisah satu sama lain, padahal seharusnya saling terkait.
- c. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sekarang ini cenderung lebih bersifat lintas mata pelajaran (*interdisipliner*) sehingga diperlukan usaha kolaboratif antara berbagai mata pelajaran untuk memecahkannya.
- d. Kesenjangan yang terjadi antara teori dan praktek dapat dipersempit dengan pembelajaran terpadu sehingga siswa akan mampu berfikir teoritis dan pada saat yang sama mampu berpikir praktis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dianalisis bahwa landasan pembelajaran terpadu mencakup landasan filosofis yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Landasan psikologis yaitu psikologi siswa psikologi siswa, serta landasan praktis yaitu kondisi-kondisi nyata pada umumnya pada saat pembelajaran.

### **3. Prinsip Dasar Perancangan Pembelajaran Terpadu**

Menurut Indrawati (2009: 22) perancangan pembelajaran terpadu mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Substansi materi yang akan diramu ke dalam pembelajaran terpadu diangkat dari konsep-konsep kunci yang terkandung dalam aspek-aspek perkembangan terkait.
2. Antar konsep yang dimaksud memiliki keterkaitan makna dan fungsi, yang apabila diramu ke dalam satu konteks tertentu, (peristiwa, isu, masalah atau tema) masih memiliki makna asal, selain memiliki makna yang berkembang dalam konteks yang dimaksud.
3. Aktivitas belajar yang hendak dirancang dalam pembelajaran terpadu mencakup aspek perkembangan anak, yaitu moral dan nilai-nilai Agama, bahasa, fisik, motorik, dan seni.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menganalisis bahwa prinsip dasar perancangan pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang memiliki keterkaitan antar peristiwa, isu, masalah atau tema dan

pembelajaran terpadu mencakup aspek perkembangan anak berupa moral, nilai-nilai agama, bahasa, fisik, motorik, serta seni.

#### 4. Ciri-Ciri Pembelajaran Terpadu

Menurut Hilda Kalri dan Margartha (2002: 15) mengemukakan beberapa ciri pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut.

##### 1. Holistik

Suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.

##### 2. Bermakna

Keterkaitan antara konsep-konsep lain akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari dan diharapkan siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah nyata di dalam kehidupannya.

##### 3. Aktif

Pembelajaran terpadu dikembangkan melalui pendekatan diskoveri-inkuiri. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung dapat memotivasi anak untuk belajar.

Sejalan dengan itu, Tim Pengembang PGSD (1996: 7) mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki ciri-ciri berikut.

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada siswa.
- 3) Pemisah antar bidang studi tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran.
- 5) Bersikap fleksibel (luwes).
- 6) Hasil pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Selanjutnya menurut Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini (2011:

1.6) menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran terpadu sebagai berikut.

1. Pembelajaran terpadu berpusat pada siswa

2. Pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa
3. Pembelajaran terpadu pemisah antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas
4. Pembelajaran terpadu bersifat luwes
5. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari pembelajaran terpadu yaitu: holistik, bermakna, aktif, berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisah antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

## **5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Terpadu**

Menurut Indrawati (2009: 24) pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut.

### **1) Kelebihan Pembelajaran Terpadu**

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa.
- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan nyata siswa.
- e. Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama, dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa/guru dengan narasumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Menurut Indrawati (2009: 24).selain ada kelebihan, pembelajaran terpadu memiliki kelemahan, terutama dalam pelaksanaannya.

## 2) Kelemahan Pembelajaran Terpadu

Pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses. Mengidentifikasi beberapa kelemahan pembelajaran terpadu antara lain dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

### a. Aspek Guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kretivitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

### b. Aspek Siswa

Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Karena pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitik (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali).

### c. Aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran

Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, termasuk juga fasilitas internet. Bila sarana tidak terpenuhi, maka penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

### d. Aspek Suasana Pembelajaran

Pembelajaran terpadu berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian. Pada saat mengajarkan sebuah tema, maka guru berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru itu sendiri.

## **6. Ruang Lingkup Pembelajaran Terpadu**

Ruang lingkup pembelajaran terpadu meliputi semua KD dari semua mata pelajaran kecuali Agama. Mata pelajaran yang dimaksud adalah Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, IPS, PKn, Penjasorkes dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

### **1) Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut harus dimiliki oleh setiap siswa, karena setiap keterampilan ini memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain.

Menurut Permedikbud (2014: 230) menyatakan bahwa “Pembelajaran Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif”.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menganalisis bahwa Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang strategis yang memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa dan membantu siswa dalam menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

### **2) IPA**

Menurut Susanto (2014: 167). IPA atau sains adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada

sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganalisis bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan bagi siswa diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

### **3) Matematika**

Susanto (2014: 184) “Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Selanjutnya, pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dianalisis bahwa pembelajaran matematika merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kecerdasan siswa dalam bidang eksakta dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4) IPS

Permendikbud (2014: 232) menjelaskan bahwa “IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya”.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di Sekolah Dasar. Untuk jenjang Sekolah Dasar, Sapriya (2009: 194) mengungkapkan bahwa:

Pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (Integrated), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (factual/real) siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir dan kebiasaan bersikap dan berperilaku.

Lebih lanjut, Susanto (2014: 148) juga mengungkapkan bahwa:

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat local maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang andal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moral.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kajian ilmu yang membahas tentang

hubungan manusia dengan manusia, konsep hidup dalam lingkungan sosial dan gagasan-gagasan tentang memahami lingkungan sosial.

#### 5) PKn

PKn atau Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian bangsa sebagai warga negara yang bertanggungjawab, menjaga keutuhan NKRI dan saling membantu antar makhluk ciptaan Tuhan. Susanto (2014: 223) menyatakan bahwa “PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dianalisis bahwa PKn merupakan pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan sikap nasionalisme pada siswa.

#### **F. Hubungan Antar Model *Experiential Learning* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa**

Belajar melalui pengalaman (*Experiential Learning*) merupakan salah satu model yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Model pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas, pengetahuan, ketrampilan, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Menurut Kolb dalam Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (2007: 165) model *experiential learning* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan

melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, *experiential learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajaran mengembangkan kapasitas kemampuan dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar merupakan keadaan yang dilakukan oleh siswa di dalam maupun di luar kelas saat pembelajaran dan di dalam pembelajaran terdapat model pembelajaran untuk menjalankan kegiatan belajar-mengajar. Menurut Sardiman (2014: 100) menjelaskan “aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”. Menurut Hamalik, (2008: 171). “Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”.

Hasil belajar merupakan suatu hasil berupa nilai yang diperoleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh siswa bergantung bagaimana guru dalam menyampaikan pembelajaran dan dalam proses pembelajaran guru harus sesuai dalam memilih model pembelajaran saat proses belajar-mengajar agar siswa juga mampu menyerap materi sehingga menimbulkan hasil belajar yang memuaskan. Menurut Sudjana (2014: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

## **G. Penelitian Relevan**

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Sri Utami (2013). Berjudul Pengaruh Model *Experiential Learning* Berbantu Media Benda Asli Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV

SD Gugus 1 Kecamatan Tabana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui; (1) deskripsi hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol yang mengikuti model pembelajaran secara langsung. (2) deskripsi hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen yang mengikuti model *Experiential Learning* berbantu media benda asli. (3) perbedaan hasil belajar IPA siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *Experiential Learning* berbantu media benda asli dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung.

Kesamaan tersebut yaitu kedua penelitian dilakukan berdasarkan model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap hasil belajar siswa. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami bertujuan untuk pelaksanaan model pembelajaran *Experiential Learning* di SD Gugus 1 Kecamatan Tabana, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas.

2. Zikrina Istighfaroh (2014). Berjudul Pelaksanaan Model Pembelajaran *Experiential Learning* di Pendidikan Dasar Sekolah Alam Anak Prima Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Experiential Learning* di Pendidikan Dasar Sekolah Alam (PDSA) Anak Prima Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Experiential Learning* relevan dengan teori *David Kolb*. PDSA menerapkan keempat tahap *Experiential Learning* yaitu pengalaman konkret, observasi, konseptualisasi dan penerapan.

Hanya pada proses persiapan pembelajaran belum semua pendidik melakukan persiapan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Zikrina Istighfaroh memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Kesamaan tersebut yaitu kedua penelitian dilakukan berdasarkan model pembelajaran *Experiential Learning*. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zikrina Istighfaroh bertujuan untuk pelaksanaan model pembelajaran *Experiential Learning* di Pendidikan Dasar Sekolah Alam, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas.

3. Ni Wayan Rina Lestari (2014). Berjudul Pengaruh Model *Experiential Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan keterampilan berpikir kritis dan motivasi berprestasi antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Rina Lestari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada Model *Experiential Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran. Perbedaannya yaitu penelitian yang diteliti oleh Ni Wayan Rina Lestari untuk mengetahui Pengaruh Model *Experiential Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi Siswa, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti untuk mengetahui Pengaruh Model *Experiential*

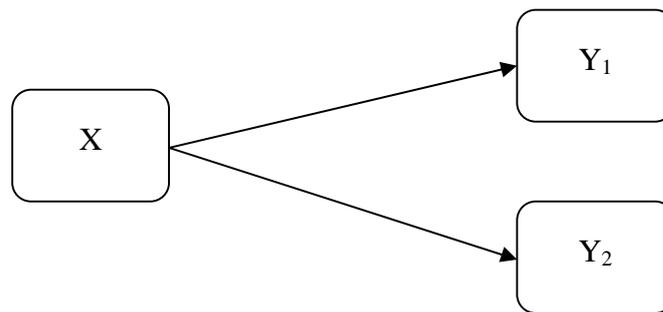
*Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu.*

## **H. Kerangka Pikir Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dalam kajian pustaka, peneliti menyimpulkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Model *experiential learning* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pengalaman siswa secara langsung (belajar melalui pengalaman) sedangkan gaya belajar siswa, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dipengaruhi oleh bagaimana siswa belajar melalui pengalaman dan gaya belajar yang dimiliki siswa tersebut untuk menerima dan mengolah informasi dalam pembelajaran yang dilakukan.

Teori pembelajaran *experiential learning* memandang prosedur pembelajaran ini memiliki empat tahapan yaitu tahapan pengalaman nyata, tahapan observasi refleksi, tahapan konseptualisasi, dan tahapan implementasi. Pada model pembelajaran *Experiential Learning* menjalankan keempat tahapan tersebut agar pembelajaran tersebut menjadi bermakna.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa model *experiential learning* dapat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka konsep variabel ganda

Keterangan:

X = Model *Experiential Learning*

Y<sub>1</sub> = Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran terpadu

Y<sub>2</sub> = Hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu

→ = Pengaruh

(Sumber: Sugiyono 2014: 72)

Berdasarkan gambar 2 kerangka konsep variabel ganda, dapat dideskripsikan bahwa model *experiential learning* sebagai variabel independent dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi aktivitas belajar sebagai variabel dependen (Y<sub>1</sub>) dan hasil belajar sebagai variabel dependen (Y<sub>2</sub>) membuat siswa lebih mudah menguasai dan menghayati materi pelajaran.

## I. Hipotesis

Sugiyono, (2014: 99). Menyatakan bahwa ‘Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan’. Pada hipotesis yang akan diuji, analisis diuji dengan cara sendiri-sendiri. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho<sub>1</sub> : Tidak ada pengaruh model *experiential learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
- Ho<sub>2</sub> : Tidak ada pengaruh model *experiential learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
- Ho<sub>3</sub> : Tidak ada perbedaan nilai rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas eksperimen (IV B) dengan kelas kontrol (IV A)
- Ha<sub>1</sub> : Ada pengaruh model *experiential learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV di SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
- Ha<sub>2</sub> : Ada pengaruh model *experiential learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV di SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
- Ha<sub>3</sub> : Ada perbedaan nilai rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas eksperimen (IV B) dengan kelas kontrol (IV A)

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Menurut Sugiyono (2014: 116) penelitian *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah menggunakan desain *nonequivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara *random* (acak).

Desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Desain Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Post-test</i></b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono (2014: 118)

Keterangan:

- X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model *experiential learning*
- O<sub>1</sub> : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : Skor *post-test* pada kelas eksperimen
- O<sub>3</sub> : Skor *pre-test* pada kelas kontrol
- O<sub>4</sub> : Skor *post-test* pada kelas kontrol

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Sawah Lama Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017, dengan alamat Jl. Hayam Wuruk No. 63 Kecamatan Tanjungkarang Timur, Kota Bandar Lampung. Sekolah tersebut merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar *Pilot Project* yang telah menerapkan kurikulum 2013.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada tanggal 19 Oktober 2016. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Desember, dan penelitian eksperimen dilakukan pada semester genap bulan Januari 2017, tahun ajaran 2017/2018.

## **C. Populasi dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014: 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Handari Nawawi dalam Margono (2010: 118) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.

Jadi, dapat dianalisis bahwa populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti dan memiliki karakteristik yang sama, berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta wilayah tempat tinggal.

**Tabel 4. Populasi Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama**

No.	Kelas	Jumlah
1	IV A	28
2	IV B	27
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 3 Sawah Lama

## 2. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014: 126) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Sehingga dalam melaksanakan penelitian, peneliti menentukan kelas IVA yang terpilih sebagai kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model *experiential learning* dalam proses pembelajarannya. Alasan peneliti memilih kelas IVB sebagai kelas eksperimen adalah karena menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IVB bahwa kelas tersebut aktivitas dan hasil belajar siswanya masih rendah. siswa di kelas kurang aktif dan peneliti melihat dari nilai hasil UTS siswa pada tema 1 dan tema 2 bahwa siswa kelas IVB nilai ketuntasannya masih rendah.

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2013: 63). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu: variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013: 64). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model *experiential learning* (X).
2. Variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 64). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah aktivitas belajar siswa pada pembelajaran terpadu ( $Y_1$ ) dan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu ( $Y_2$ )

#### **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

##### **1. Definisi Konseptual Variabel**

- a. Model *experiential learning* adalah suatu kerangka konseptual yang sistematis yang menggunakan pengalaman siswa sebagai proses pembelajaran di kelas dan lingkungan kelas. Pengalaman tersebut guna untuk meningkatkan pengetahuan serta aktivitas siswa di dalam kelas maupun di lingkungan sekitar kelas saat pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa mampu belajar dengan memilih pengalaman sesuai yang mereka alami.

- b. Aktivitas belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh siswa yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas.
- c. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar akan diperoleh diakhir pembelajaran.

## 2. Definisi Operasional Variabel

- a. Model *experiential learning* suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalamannya secara langsung. Model *experiential learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuan dalam proses pembelajaran.

Kualitas belajar *experiential learning* mencakup keterlibatan siswa secara personal, berinisiatif, evaluasi oleh siswa sendiri, dan adanya efek yang membekas pada diri siswa. Model *experiential learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka, keterampilan-keterampilan apa yang ingin mereka kembangkan, dan bagaimana mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami.

Sebagaimana di bab II (halaman 12) disebutkan bahwa prosedur pembelajaran dalam *experiential learning* terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

- a) Tahapan pengalaman nyata.
- b) Tahapan observasi refleksi.

- c) Tahapan konseptualisasi, dan
- d) Tahapan implementasi.

Tahapan diatas, proses belajar di mulai dari pengalaman konkret yang dialami oleh siswa. Pengalaman tersebut kemudian di refleksikan secara individu. Proses refleksi, siswa berusaha memahami apa yang terjadi atau apa yang dia alami. Refleksi ini menjadi dasar konseptualisasi atau proses pemahaman prinsip-prinsip yang mendasari pengalaman yang dialami serta prakiraan kemungkinan aplikasinya dalam situasi atau konteks yang lain (baru). Proses implementasi merupakan situasi atau konteks yang memungkinkan penerapan konsep yang sudah dikuasai.

- b. Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik, sampai kegiatan psikis. Adapun kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar, sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar yaitu memperhatikan, mengamati, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, aktif mengikuti diskusi kelompok, mengerjakan tugas, antusias dalam mengikuti semua tahapan pembelajaran, semangat dalam mengikuti presentasi, dan menyimpulkan pembelajaran.

Sedangkan keterampilan terintegrasi antara lain terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel,

mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel eksperimen.

- c. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru berkenaan dengan materi yang telah diajarkan oleh guru.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dan non tes.

### **1. Teknik Tes**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini salah satunya adalah tes. Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan menurut Sukardi (2012: 138) tes merupakan prosedur sistematis dimana individu yang dites dipresentasikan

dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.

## **2. Teknik Non Tes**

### **a. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013: 196). Teknik pengumpulan data ini dilakukan menggunakan indera secara langsung, dengan menggunakan format lembar observasi berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi penelitian ini digunakan untuk menilai aktivitas belajar siswa di kelas.

Penelitian menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2014: 205) menjelaskan bahwa “observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya”. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi dalam bentuk *checklist*. Proses kegiatan siswa dibuat dalam daftar penilaian yang sudah dikelompokkan berdasarkan cirri-ciri yang akan dinilai sesuai dengan indikator yang diajarkan dan yang sudah berisi lajur *checklist* dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

**Tabel 5. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu**

No	Nama	Indakator										Jumlah (%)	Nilai %	Kategori				
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J			P	KA	CA	A	SA
1.																		
2.																		
3.																		
Dst																		
Total skor aktivitas																		
Rata-rata nilai aktivitas																		
Kategori aktivitas																		

Keterangan:

- A = Memperhatikan penjelasan guru
  - B = Mengamati media yang disediakan guru
  - C = Mengajukan pertanyaan
  - D = Menjawab pertanyaan dari guru
  - E = Mengemukakan pendapat
  - F = Aktif mengikuti diskusi kelompok
  - G = Mengerjakan tugas yang diberikan guru
  - H = Antusias dalam mengikuti semua tahapan pembelajaran
  - I = Semangat dalam mengikuti presentasi
  - J = Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- (Modifikasi dari Kunandar, 2011: 234)

Keterangan Kategori Aktivitas :

- SA = Sangat Aktif
- A = Aktif
- CA = Cukup Aktif
- KA = Kurang Aktif
- P = Pasif

Rumus perolehan nilai persentase aktivitas belajar siswa pada pembelajaran terpadu adalah:

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

R = Jumlah indikator aktivitas yang dilakukan oleh siswa

SM = Jumlah indikator aktivitas seluruhnya

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

**Tabel 6. Rubrik Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu**

Skor	Keterangan
10	Jika kesepuluh poin, pada aspek yang diamati muncul selama pengamatan
9	Jika hanya sembilan poin, pada aspek yang diamati yang muncul
8	Jika hanya delapan poin, pada aspek yang diamati muncul
7	Jika hanya tujuh poin, pada aspek yang diamati muncul
6	Jika hanya enam poin, pada aspek yang diamati muncul
5	Jika hanya lima poin, pada aspek yang diamati muncul
4	Jika hanya empat poin, pada aspek yang diamati muncul
3	Jika hanya tiga poin, pada aspek yang diamati muncul
2	Jika hanya dua poin, pada aspek yang diamati muncul
1	Jika hanya satu poin, pada aspek yang diamati muncul

**Tabel 7. Kategori Nilai Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Terpadu**

No	Rentang Nilai	Kriteria
1.	>96 -100%	Sangat Aktif
2.	76 – 95%	Aktif
3.	51 – 75%	Cukup Aktif
4.	21 – 50%	Kurang Aktif
5.	0 – 25%	Pasif

(Sumber: Adaptasi dari Arikunto 2007: 44)

### b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 201) dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui data aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema 6 Indahnya Negeriku subtema 3 Indahnya Peninggalan Sejarah Pembelajaran 2, 3, dan 4.

## **G. Instrumen Penelitian**

### **1. Jenis Instrumen**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Mengumpulkan data penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non tes. Menurut Margono (2010: 170) tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Bentuk non tes yang digunakan adalah berupa penilaian diri dalam bentuk lembar observasi, sedangkan tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 item. Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

1. *Steam* : suatu pertanyaan/pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
2. *Option* : sejumlah pilihan/alternatif tepat.
3. *Kunci* : jawaban yang benar/paling tepat.
4. *Distractor*/pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 258) tes objektif memiliki kelebihan yaitu:

- a. Pengujian dapat membuat soal yang banyak dan meliputi semua pokok bahasan.
- b. Pemeriksaan dapat dilakukan secara objektif dan cepat.
- c. Siswa tidak dapat berspekulasi dalam belajar.
- d. Siswa yang tak pandai menjelaskan dengan bahasa yang baik tidak terhambat.

## **2. Analisis Uji Instrumen**

### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrument. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pada penelitian ini validitas yang digunakan yaitu validitas isi (*content validity*). Secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen. Sugiyono (2011: 353) mengatakan bahwa “dalam kisi-kisi itu terdapat variable yang diteliti, indicator sebagai tolak ukur dan nomor butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indicator”.

Analisis uji validitas ini ditinjau dari kesesuaian isi instrument tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur, untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.

3. Melakukan penelitian terhadap butir soal dengan meminta bantuan guru mitra untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Setelah melalui uji validitas ahli, selanjutnya peneliti mengelompokkan soal yang telah dipilih atau dianggap valid oleh guru, jumlah keseluruhan soal adalah 60 item kemudian soal yang valid menurut ahli atau guru 30 item soal yang sesuai dengan materi pembelajaran.

#### b. Uji Reliabilitas

Arikunto (2009: 100) reliabilitas suatu tes adalah tingkat keajegan atau ketepatan instrumen terhadap kelas yang dapat dipercaya sehingga instrumen dapat diandalkan sebagai pengambilan data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama berulang-ulang hasilnya relatif sama. Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21 For Windows*.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \dagger_b^2}{\dagger_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = realibilitas yang dicari

$\sum \dagger_b^2$  = jumlah varian butir

$\dagger_t^2$  = varian total

$k$  = banyaknya soal/item observasi

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut:

**Tabel 8. Daftar Interpretasi Koefisien “r”**

<b>Koefisien r</b>	<b>Reliabilitas</b>
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2009: 257).

Berdasarkan pada tabel 8, reliabilitas instrumen test berupa soal pada lampiran 2 diperoleh  $r_{hitung} = 0,558$  sedangkan nilai  $r_{tabel} = 0,037$  (lampiran 13), hal ini berarti  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,558 > 0,037$ ), sedangkan reliabilitas instrument nontest berupa lembar observasi pada lampiran 2 diperoleh  $r_{hitung} = 0,587$  sedangkan nilai  $r_{tabel} = 0,037$  hal ini berarti  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,587 > 0,037$ ), dengan demikian uji coba instrument tes dan nontest dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai  $r_{hitung}$  ( $0,558$  dan  $0,587$ ) yang diperoleh berada diantara nilai  $0,40 - 0,59$ , maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari instrument tes tergolong sedang.

## H. Uji Pernyataan dan Teknik Analisis Data

Penelitian teknik analisis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh model *experiential learning* terhadap aktivitas dan belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran

2017/2018. Data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam menguji hipotesis penelitian.

### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat nilai di *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan bantuan Program IBM *SPSS Statistics 21 for windows*. Menurut Juliansyah Noor (2011: 176) menyatakan bahwa “ uji normalitas data dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* hampir sama dengan teknik *Liliefors*, yakin sama-sama menguji normalitas data yang disajikan secara individu”. Hipotesis untuk uji normalitas penelitian ini adalah:

$H_0$  = Populasi yang didistribusikan normal.

$H_1$  = Populasi yang didistribusikan tidak normal.

### **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Menurut Muhammad Ali (2013: 79) menjelaskan bahwa “uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama”. Uji homogenitas dilakukan setelah diuji kenormalan datanya dengan menggunakan uji analisis *One Way Anova* dengan bantuan program *SPSS Statistics 21 for windows*.

### 3. Menghitung *N-Gain*

*N-Gain* digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. *N-Gain* diperoleh dari pengurangan skor *posttest* dengan *pretest* dibagi oleh skor maksimum dikurang skor *pretest*. Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan:

$g$  = *N-Gain*  
 $S_{post}$  = Skor *posttest*  
 $S_{pre}$  = Skor *pretest*  
 $S_{max}$  = Skor Maximum

Dari hasil perhitungan *N-Gain* di atas, kemudian dapat dikategorikan sebagai nilai tinggi, sedang, dan rendah dengan masing-masing interval yaitu Tinggi=  $0,7 < N-Gain \leq 1$ ; Sedang=  $0,3 < N-Gain \leq 0,7$ ; Rendah=  $N-Gain \leq 0,3$ .

#### I. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan inti dari permasalahan dalam penelitian. Setelah diperoleh hasil dari uji normalitas dan uji homogenitas dengan hasil yang relevan, maka selanjutnya melakukan pengujian hipotesis penelitian. Uji hipotesis yakni menggunakan

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_{o1}$  : Tidak ada pengaruh model *experiential learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

- Ho<sub>2</sub> : Tidak ada pengaruh model *experiential learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
- Ho<sub>3</sub> : Tidak ada perbedaan nilai rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas eksperimen (IV B) dengan kelas kontrol (IV A)
- Ha<sub>1</sub> : Ada pengaruh model *experiential learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV di SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
- Ha<sub>2</sub> : Ada pengaruh model *experiential learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV di SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
- Ha<sub>3</sub> : Ada perbedaan nilai rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas eksperimen (IV B) dengan kelas kontrol (IV A)

Dengan kriteria pengujian, bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ha ditolak, tetapi sebaliknya bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} = t_{tabel}$  maka Ha diterima. Untuk mengetahui variabel X berpengaruh terhadap variabel Y1 dan Y2 yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) yaitu menggunakan rumus uji t.

Uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*. Menurut Muhammad Ali (2013: 108) menyatakan bahwa “ uji t digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain”. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya dan rata-rata nilai aktivitas belajarnya. Uji t menggunakan bantuan program IBM *SPSS Statistic 21 for windows*.

Menurut Sugiyono (2009: 181) rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- t = uji t yang dicari
- $\bar{x}_1$  = rata-rata kelompok 1
- $\bar{x}_2$  = rata-rata kelompok 2
- $n_1$  = jumlah responden kelompok 1
- $n_2$  = jumlah responden kelompok 2
- $S_1$  = varian kelompok 1
- $S_2$  = varian kelompok 2

Kriteria ketuntasan jika aktivitas dan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka  $H_a$  diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka  $H_a$  ditolak. Uji t pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program IBM *SPSS Statistic 21 for Windows*.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Hal ini ditunjukkan dengan data lembar observasi dan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *experiential learning* pada kelas eksperimen (IV B) nilai rata-rata aktivitas belajar siswa 57% dan nilai hasil belajar siswa 78,33 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa 46% dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 68,00 yang mengikuti pembelajaran yang tidak menggunakan model *experiential learning* pada kelas kontrol (IV A). diperoleh simpulan bahwa:

1. Ada pengaruh model *experiential learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen (IV B) yaitu 57% lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol (IV A) yaitu 44%.
2. Ada pengaruh model *experiential learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (IV B)

adalah 78,33 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol (IV A) adalah 68,00.

3. Adanya perbedaan nilai rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (IV B) yang menggunakan model *experiential learning* dalam pembelajaran dengan kelas kontrol (IV A) yang tidak menggunakan model *experiential learning* dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV, yaitu sebagai berikut.

Bagi Siswa

1. Perbanyak pengalaman belajar yang didapat dari lingkungan sekitar.
2. Tingkatkan konsentrasi belajar.
3. Meningkatkan pemahaman mengenai materi yang diajarkan dan terus tumbuhkan rasa keingintahuan dalam menggali berbagai macam ilmu pengetahuan.

Bagi Guru

1. Sebaiknya menggunakan model *experiential learning* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model *experiential learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu

2. Menambah media yang sesuai untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam memperjelas materi yang disampaikan.
3. Mengevaluasi tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa setiap akhir materi.

#### Bagi Kepala Sekolah

1. Sebaiknya mengkondisikan pihak guru untuk menggunakan model *experiential learning* dalam pembelajaran
2. Mengevaluasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar karena hal tersebut mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar.

#### Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan memiliki suatu inovasi di dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan, siswa yang tidak terbiasa belajar melalui pengalaman dan lingkungan sekitar di sekolah akan begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga menimbulkan suasana kelas yang aktif namun sedikit gaduh. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah ketika suasana kelas yang seperti itu terjadi, maka saat pembagian kelompok belajar, guru dapat menunjuk seorang ketua kelompok yang dapat mengkondisikan kelompoknya dengan baik. Maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Gunawan, Muhammad. 2013. *Statsitik Untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta. 220 hlm.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group: Jakarta. 376 hlm.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta. 413 hlm.
- . 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta. 413 hlm.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta. 248 hlm.
- . 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta. 248 hlm.
- . 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta. 248 hlm.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta. 270 hlm.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Renika Cipta. Jakarta. 298 hlm.
- Hadi Subroto Trisno, Ida Siti Herawati. 2004. *Pembelajaran Terpadu*. Universitas Terbuka. Jakarta. 6.31 hlm.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. 242 hlm.
- . 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. 242 hlm.

- Hernawan Asep, Novi Resmini. 2011. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta. 6.63 hlm.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 358 hlm.
- Indrawati. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. PPPPTK IPA. Jakarta. 69 hlm.
- Izzaty, Rita Eka. dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Press: Yogyakarta. 183 hlm.
- Jessica. 2009. *Pengertian Hasil Belajar*.  
<http://techonly13.wordpress.com/2016/10/26/pengertianhasilbelajar>.  
32 hlm.
- Karli, Hilda. Margaretha Sri Yuliaritiningsih. 2002 *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bina Media Informasi. Bandung. hlm.
- Kasmadi, Nia. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung. 244 hlm.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama. Bandung: 321 hlm.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindak kelas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 312 hlm.
- Margono. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 259 hlm.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Kencana. Jakarta. 290 hlm.
- Permendikbud. 2014. *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*. Permendikbud RI. Jakarta. 6 hlm.
- Peraturan Pemerintah No. 74. 2008. *Guru Sebagai Tindak Lanjut Dari UU No. 14 Tahun 2005*. RI. Jakarta. 15 hlm.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 436 hlm.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfa Beta: Bandung. 266 hlm.

- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 240 hlm.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 236 hlm.
- Silberman, Mel. 2014. *Handbook Experiential Learning Strategi Pembelajaran dari Dunia Nyata*. Nusamedia. Bandung. 490 hlm.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 168 hlm.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung. 279 hlm.
- . 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung. 279 hlm.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara. Jakarta. 250 hlm.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. PT. Grafindo Persada. Jakarta. 166 hlm.
- Supranto, Nandan. 2012. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Mitra Wacana Media. Jakarta. 176 hlm.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta. 310 hlm.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta. 256 hlm.
- Tim Pengembang PGSD. 1996. *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta: hlm.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara. Jakarta. 290 hlm.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2013. *Sistem Pendidikan Nasional*. RI. Jakarta. 25 hlm.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta. 22 hlm.

Utami, Sri. 2013. “*Pengaruh Model Experiential Learning Berbantu Media Benda Asli Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Tabanan*”. e-journal. Volume 1. e-journal.undiksha.ac.id. 20 Februari 2017. 13 hlm.

Lestari, Wayan Rina Ni. 2014. “*Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi Siswa*”. e-journal. Volume 4, No. 1. e-journal.undiksha.ac.id. 20 Februari 2017. 14 hlm.